

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah upaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa secara aktif sehingga terjadi interaksi yang optimal antara pendidik dan peserta didik dan antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran merupakan upaya mendidik siswa dengan menciptakan kecondusifan dalam lingkungan pembelajaran. Belajar adalah kemampuan untuk mengorganisasikan informasi yang mendasar bagi siswa. Pada hakikatnya pembelajaran memiliki empat unsur utama, yaitu persiapan, penyajian, latihan (praktik) dan penampilan hasil (performa).¹

Belajar adalah proses tidak tahu menjadi tahu. Atau perubahan tanggapan terhadap lingkungan. Namun berbeda jika perubahan itu terjadi karena pengaruh obat. Perubahan disini dimaksudkan terhadap perubahan perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi karena adanya latihan serta pengalaman bukan kedewasaan.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman. Proses pembentukan perilaku dipicu oleh banyak hal misalnya karena pengalaman, adanya pengetahuan, penghayatan,

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2017), 2.

kebiasaan, keterampilan serta sikap sehingga belajar disebut proses aktif²

Minat merupakan kesenangan karena objek penelitian ini dalam lingkup sekolah maka minat yang di jadikan objek adalah minat siswa terhadap pelajaran. Dalam proses belajar pengajar perlu menggali adanya minat siswa atau mencari informasi kesenangan siswa saat belajar sehingga sekolah sebagai wadah dapat menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan minat belajar siswanya. Oleh karenanya minat belajar juga harus disesuaikan dengan minat siswa.³

Minat belajar yaitu menyukai, senang, dan tertarik kepada suatu pelajaran dan tidak ada yang memaksa Minat adalah rasa menyukai kepada suatu hal ataupun kegiatan yang timbul dari internal siswa tersebut. Minat belajar sangatlah penting bagi setiap peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika didampingi dengan adanya minat dalam belajar, dan lebih berkontribusi saat belajar, akan bisa mengingat pelajaran dan merasa tidak jenuh saat proses pembelajaran tersebut. Kemampuan siswa dalam berpikir saat proses belajar mengajar kurang didukung dan didorong untuk berkembang. Keaktifan siswa sangat menunjang untuk mencapai sebuah hasil pembelajaran yang maksimal, dalam hal ini guru dituntut tidak monoton dengan menggunakan satu metode pembelajaran saja yang terkesan membosankan. Akan tetapi perlunya inovasi dan penggunaan metode pembelajaran yang lain dengan harapan siswa dan kegiatan belajar

² Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 13-15.

³Ibid.,42.

tidak jenuh.⁴

Dalam proses pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut tidak semua metode pembelajaran cocok diterapkan. Karena masing-masing metode tentu memiliki cirikhas yang tentunya relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun juga tidak sesuai dengan beberapa tujuan pembelajaran lainnya. Jadi dapat diartikan bahwa setiap metode pembelajaran yang diterapkan memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Metode pembelajaran memiliki banyak macam dan jenis sehingga dapat dijadikan alternatif pilihan bagi pendidik dalam penerapannya sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu pendidik juga harus menentukan tujuan pembelajaran sebagai syarat mutlak untuk menentukan metode belajar.

Model proses pembelajaran artikulasi seperti pesan berantai. Artinya peserta didik harus terus menjelaskan kepada siswa lain (teman kelompoknya) apa yang telah diberikan guru kepadanya. Model pembelajaran ini membutuhkan keterampilan pemahaman. Model pembelajaran artikulasi yaitu model yang menjadikan keaktifan siswa sebagai hal yang utama, prosesnya dilakukan dengan adanya pembagian kelompok kecil dan satu orang sebagai pewawancara.⁵

⁴ Wahyu Ramadhani Putri , Junaidi Junaidi, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Reward and Punishment pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 3 Padang*, Sikola,4 (Juni, 2020), 266.

⁵ Feri Ferdian & Zaenal Arifin , *Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa: Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Ipa 2 MAAL Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.*” *Islamic Elementary Education*, 1 (Maret : 2019), 18-19.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mapel yang diajarkan pada siswa di sekolah dasar, proses pembelajarannya bukan hanya tentang menghafal melainkan lebih pada memahami konsep ipa, pelajaran ipa merupakan salah satu pelajaran utama dalam kurikulum indonesia.⁶

Salah satu mata pelajaran dalam mata pelajaran IPA adalah klasifikasi hewan. Hewan memiliki berbagai makanan. Pada umumnya hewan memakan tumbuhan atau hewan lainnya, namun ada beberapa hewan yang memakan baik tumbuhan maupun hewan lainnya. Ada banyak hewan disekitar kita yang diklasifikasikan kedalam beberapa jenis berdasarkan makanannya contoh hewan pemakan tumbuhan ada sapi, kuda, kambing dll, ada hewan pemakan daging contohnya harimau dan ada juga hewan yang memakan keduanya yaitu tumbuhan dan daging yaitu ayam yang memakan tumbuhan (bijian) dan juga memakan cacing.⁷

Kondisi MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan masih menggunakan metode ceramah, hal ini berdampak pada kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Dari hasil observasi terhadap siswa yang ada disekolah tersebut yang menjadi faktor rendahnya minat belajar serta siswa kesulitan saat memahami materi pelajaran IPA pokok bahasan penggolongan hewan.

Dari uraian di atas mengambil judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok

⁶Moh. Sufiyanto Imam, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 24.

⁷ Ikhwan, *Ilmu Pengatahuan Alam 4*, (Jakarta : CV Sindunata, 2009), 38-39.

Bahasan Penggolongan Hewan Kelas V MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana upaya penerapan metode artikulasi dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan penggolongan hewan di kelas V MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil peningkatan minat belajar menggunakan metode artikulasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan penggolongan hewan kelas V di MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan penggolongan hewan kelas V di MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan.
2. Mendeskripsikan hasil upaya penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA okok bahasan penggolongan hewan kelas V di MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, manfaat yang diharapkan bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi atau tambahan pemikiran bagi upaya pengembangan pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran dan pendidikan.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa sebagai bahan untuk memperkaya materi perkuliahan serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang penelitiannya memiliki kesamaan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidik (guru) sebagai referensi dan alat untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan daya ingat siswa dengan metode artikulasi.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang akan memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir mereka serta mampu menerapkan teori-teori yang diperoleh selama studi untuk kegiatan kelembagaan nyata dan perbaikan dan pembelajaran kedepannya.

E. Hipotesis Tindakan

Aktivitas belajar siswa cenderung meningkat dengan penerapan metode artikulasi pada mata pelajaran IPA mata pelajaran klasifikasi hewan kelas V. Penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode ini dapat mengajarkan siswa untuk tampil berani di depan kelas, juga memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan baik dan meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran IPA mata pelajaran klasifikasi hewan kelas V di MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Timur.
2. Objek penelitian adalah penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran penggolongan hewan,
3. Tempat penelitian di MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Timur.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran IPA tentang penggolongan hewan.

G. Definisi Istilah

Judul proposal ini adalah “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Kelas V MI Mathaliul Ulum 1 Pademawu Pamekasan”, agar dapat dipahami dengan baik maka peneliti akan menguraikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya adalah sebuah keinginan atau pemikiran untuk menggapai tujuan tertentu. Upaya juga dapat diartikan sebagai iktiar, akal dalam mencapai maksud yang ingin dicapai menyelesaikan permasalahan dengan mencari jalan keluarnya.
2. Minat belajar adalah keinginan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya paksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitas dalam hal seperti, pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.
3. Ilmu pengetahuan alam atau IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang mempelajari tentang alam semesta, sains, dan peristiwa yang ada didalamnya. Salah satu mata pelajaran pada tingkat sd adalah penggolongan hewan yang membahas tentang pengenalan jenis hewan berdasarkan makanannya dan berdasarkan jenis hewan tulang belakang.
4. Metode pembelajaran artikulasi adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok kecil (dengan teman sebangku) yang masing-masing tiap

kelompok saling melempar materi dengan cara (memawawancarai) dimana materi tersebut sudah dijelaskan oleh pendidik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA sebagai acuan dan referensi sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Desak Made Yastiari tahun 2019 berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di SD Negeri 3 Tulikup Kelas V.” Pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Tulikup pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Semua itu dapat tercapai karena metode pembelajaran artikulasi visual yang digunakan sangat efektif dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa aktif, antusias dan mampu memahami materi yang diajarkan, meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan dalam penelitian terletak pada metode yang digunakan, topik dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tujuan yang dicapai.
2. Penelitian Terdahulu yang pernah dilakukan oleh Destri Astriangsih dan Dimas Hadi Prasetyo Tahun 2018 yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar IPA” hasil dari penelitian tersebut metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA disekolah berdasarkan data temuan serta

hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data secara klasikal menunjukkan peningkatan dari yang terendah 15% sampai dengan yang tertinggi 53% dengan rata-rata 29,71%, serta sebelum menggunakan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA dari yang terendah 27% sampai dengan yang tertinggi 68% dengan rata-rata 54,25% dan yang sudah menggunakan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA dari yang terendah 80% sampai dengan yang tertinggi 84,14%. Kesamaan pada penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, mata pelajaran yang digunakan dan perbedaannya adalah pada cakupan yang ingin dicapai.